

IMPLEMENTASI PROGRAM AKHLAKUL KARIMAH SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER POSITIF PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 CILAKU CIANJUR

Husna Utami
husnautami2@gmail.com
Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Program akhlakul karimah yang diterapkan di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur adalah kegiatan kerohanian yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 07:00-09:15 WIB. Program ini berisi kegiatan mendengarkan tausiyah, melaksanakan shalat duha dan membaca asmaul-husna. Program ini memiliki kedudukan penting dalam memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur menerapkan dan menetapkan program akhlakul karimah sebagai kegiatan wajib bagi peserta didik yang beragama Islam sebagai upaya dalam mengembangkan karakter positif peserta didik. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi program akhlakul karimah dilaksanakan dengan baik maka karakter positif peserta didik akan berkembang. Selain kegiatan tersebut, guru dan staff ikut serta mengikuti kegiatan ini untuk membimbing peserta didik agar mengikuti kegiatan akhlakul karimah dengan kondusif.

Kata Kunci : Implementasi, program akhlakul karimah, peserta didik

A. PENDAHULUAN

Akhlakul Karimah adalah ciri dari manusia yang beriman. Menurut Imam Al-Ghazali dalam Hamzah (2014: 140) akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran terlebih dahulu. Dengan Akhlak daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau Akhlakul Karimah. Sebaliknya, apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau Akhlak Madzmumah.

Karakter menurut Thomas Lickona dalam Yaumi (2014: 7) yaitu : character as “knowing the good, desiring the good, and doing the good”. (Mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik). Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mengubah kehidupan manusia agar lebih baik lagi. Dengan demikian pendidikan memiliki arti penting dalam kesejahteraan bagi bangsa dan negara. Hal ini telah dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang No 20 (2003: 4).

Pengertian di atas dapat kita pahami bahwa dengan proses pendidikan seseorang dapat belajar dalam berbagai hal yaitu segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan terutama segi akhlak manusia yang harus selalu dijaga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan seseorang akan mampu mengendalikan diri dengan proses pembelajaran yang diberikan. Dalam proses menempuh jenjang pendidikan seseorang akan belajar mengenai pengetahuan dan cara mengaplikasikannya, karena tidak cukup jika hanya pengetahuan tanpa ada praktiknya.

Program Akhlakul Karimah yang diterapkan di SMK Negeri 2 Ciluku-Cianjur dengan tujuan agar mengurangi sikap peserta didik yang agresif dan tidak sesuai aturan yang ditetapkan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan satu kali dalam seminggu ini karena masih banyak peserta didik yang tidak bisa mengaji dan kurang paham dengan ajaran agama yang diterapkan oleh Islam. Dengan adanya program ini Pimpinan sekolah berharap peserta didik mempertahankan kegiatan mengaji, mendengarkan ceramah yang tidak selalu dilakukan pada saat diluar sekolah atau rumah. Bertitik tolak dari paparan diatas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul Implementasi program akhlakul karimah sebagai upaya mengembangkan karakter positif peserta didik di SMK Negeri 2 Ciluku- cianjur.

B. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui Implementasi Program Akhlakul Karimah sebagai upaya Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik penelitian berupa angket, wawancara dan observasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan ATU (Agribisnis Ternak Unggas), Grafika dan AHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pangan) yang berjumlah 70 orang. Sampel diambil secara keseluruhan yaitu 70 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program akhlakul karimah adalah program yang berisi kegiatan rohani dalam upaya untuk mengembangkan karakter pada peserta didik. Seiring berkembangnya zaman, terdapat berbagai macam permasalahan kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu di SMK Negeri 2 Ciluku-Cianjur mengadakan suatu program tetap yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan wajib diikuti oleh semua peserta didik dan guru yang beragama Islam.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Abuddin Nata (2013: 3) bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Objek ilmu akhlak adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan, yaitu perbuatan yang memiliki ciri-ciri yaitu perbuatan tersebut dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya mendarah daging, dan telah dilakukan secara kontinyu atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah laku yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut tidak dapat disebut sebagai perbuatan yang dijadikan garapan ilmu akhlak.

Akhlak adalah perbuatan yang memiliki kaitan erat dengan Tuhan, manusia dan makhluk lainnya. Pendapat diatas menjabarkan bahwa akhlak adalah sifat manusia yang tidak hanya dengan Allah SWT tetapi juga kepada makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah SWT. Akhlak menempati posisi penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (Hadis Rawahu Ahmad); “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya” (H.r. Tirmizi). Dan akhlak Nabi Muhammad SAW, yang diutus menyempurnakan akhlak manusia, disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah SWT, yang kini terdapat di Al-Qur’an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.

Di kalangan umat Islam masalah tentang akhlak ini kadang kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari’at, terutama yang berhubungan dengan shalat, sehingga akibatnya karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama Islam, dalam praktik, tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islami yang disebut di dalam Al-Qur’an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Suri teladan yang diberikan Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur’an. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Oleh karena itu akhlak dengan syari’ah tidak dapat dipisahkan. Karena syari’ah atau hukum Islam mencakup segenap aktivitas manusia, maka ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.

Di kalangan umat Islam masalah tentang akhlak ini kadang kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari’at, terutama yang berhubungan dengan shalat, sehingga akibatnya karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama Islam, dalam praktik, tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islami yang disebut di dalam Al-Qur’an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Suri teladan yang diberikan Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur’an. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Oleh karena itu akhlak dengan syari’ah tidak dapat dipisahkan. Karena syari’ah atau hukum Islam mencakup segenap aktivitas manusia, maka ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.

Kegiatan shalat duha di SMK Negeri 2 Cilaku-Cianjur merupakan bagian dari program akhlakul karimah yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah mendengarkan tausiyah yang diberikan oleh seorang ustadz atau ustadzh. Dalam hal ini dilaksanakan shalat duha dengan upaya agar peserta didik selain mengerjakan shalat wajib dianjurkan juga mengerjakan shalat sunnat antara lain adalah shalat duha.

Membaca Asmaul Husna merupakan bagian dari program akhlakul karimah di SMK Negeri 2 Cilaku-Cianjur yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Dengan adanya kegiatan membaca Asmaul Husna, peserta didik diharapkan agar selalu mengingat kebesaran dari Sang Pencipta. Setiap manusia pasti memiliki karakter masing-masing dan berbeda-beda, begitupun dengan peserta didik. Karakter telah dimiliki sejak lahir, akan tetapi masih terdapat beberapa manusia yang belum mampu mengembangkan karakternya. Karakter positif dapat dikembangkan di tempat pendidikan karena salah satu tujuan dari pendidikan adalah agar generasi muda memiliki karakter yang baik. Adapun

yang menjadi indikator dari karakter positif yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya : 1) Mengetahui Kebaikan. Setiap manusia pasti memiliki rasa ingin tahu, tergantung manusia itu sendiri akan mencari dari rasa keingintahuan tersebut atau tidak. Seperti mengetahui kebaikan, hal ini bisa didapatkan baik dari keluarga, lingkungan bahkan sekolah; 2) Sikap Menginginkan Berbuat Kebaikan. Setelah seseorang mengetahui apa itu kebaikan, maka akan timbul sikap menginginkan berbuat kebaikan. Dengan dorongan mengetahui apa efek baik dari berbuat kebaikan. Sikap menginginkan berbuat kebaikan adalah salah satu karakter yang positif yang tercipta pada peserta didik; 3) Tindakan Melakukan Kebaikan. Mengetahui kebaikan, sikap menginginkan berbuat kebaikan dan timbul tindakan melakukan kebaikan. Hal tersebut ada rangkaian yang berkembang pada karakter positif untuk peserta didik. Tindakan adalah tujuan dari keseluruhan konsep yang dibuat, karena dengan tindakan melakukan seseorang akan mengetahui dan keinginannya terwujud setelah kegiatan tersebut dilalui.

Implementasi program akhlakul karimah yang diterapkan dan dilaksanakan setiap hari kamis pukul 07:00-09:00 WIB di SMK Negeri 2 Ciluku-Cianjur ini bertujuan untuk mengembangkan karakter-karakter yang ada pada diri setiap peserta didik. Meskipun karakter atau watak ada pada setiap manusia dilahirkan, tetapi karakter memerlukan upaya dalam mengembangkan karakter tersebut, tentu saja karakter yang baik atau positif. Karakter tumbuh sejak manusia dilahirkan akan tetapi tidak semua orang bisa mengembangkan karakter yang ada pada setiap dirinya. Oleh karena itu sekolah mampu berpartisipasi dalam hal mengembangkan karakter peserta didik.

Guru dan seluruh tenaga pendidikan yang ada di lingkungan sekolah memiliki peran masing-masing baik dalam hal pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Seperti halnya program akhlakul karimah materi atau bimbingan keagamaan yang disajikan oleh seorang Ustadz yang dipercaya untuk memberikan pembelajaran agama islam kepada peserta didik, guru dan seluruh staff yang beragama islam di lingkungan SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur. Meski tidak ada jaminan seluruh guru atau staff mampu mengajarkan keagamaan secara sempurna akan tetapi dengan adanya program akhlakul karimah setidaknya mendampingi kekurangan pembelajaran yang memang terbatas pada jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan yang di adakan memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih berakhlak dan memiliki akhlak yang mulia. Seperti mendengarkan tausiyah, melaksanakan shalat duha dan membaca Asmaul-husna.

Tausiyah memiliki tujuan agar peserta didik menerima pengetahuan dan wawasan lebih banyak tentang agama islam, melaksanakan shalat duha adalah salah satu contoh baik supaya bisa melaksanakan shalat sunnah sepanjang hidup dan membaca Asmaul-husna dimaksudkan agar peserta didik mengenal nama-nama Allah SWT. Program akhlakul karimah adalah salah satu pendidikan karakter yang diberikan oleh sekolah untuk mengembangkan karakter positif pada peserta didik, pendidikan karakter tersebut adalah upaya agar menjadi kebiasaan yang akan dilakukan secara kontinyu.

Dalam menganalisis data dari penelitian, penulis melakukan penganalisisan pada setiap diagram lingkaran, tujuannya agar memperoleh kesimpulan sementara, sehingga pada akhirnya dapat menunjang setiap pengujian hipotesis. Berikut analisis data :

Berkaitan dengan pengetahuan mengenai program akhlakul karimah, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan sebagian besar (71,4%) siswa mengetahui program akhlakul karimah sejak menjadi peserta didik, sebagian kecil (22,9%) siswa mengetahui program akhlakul karimah sejak mendaftarkan diri ke sekolah, sebagian kecil

(3,7%) siswa mengetahui program akhlakul karimah dapat informasi dari guru, sebagian kecil (2%) siswa mengetahui program akhlakul karimah dari teman sebaya.

Berkaitan dengan bentuk dari kegiatan akhlakul karimah, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan pada umumnya (94,3%) siswa mengetahui bentuk dari kegiatan akhlakul karimah yaitu mendengarkan tausiyah, melaksanakan shalat duha, dan membaca asmaul-husna, sebagian kecil (2,9%) siswa mengetahui bentuk dari kegiatan akhlakul karimah yaitu sesuai dengan anjuran guru agama islam, sebagian kecil (2,8%) siswa mengetahui bentuk dari kegiatan akhlakul karimah yaitu mengisi acara kerohanian, dan tidak ada seorang pun (0%) siswa tidak terlalu memahami apa saja isi dari kegiatan tersebut.

Berkaitan dengan program akhlakul karimah adalah kegiatan wajib untuk peserta didik, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan hampir setengahnya (47,1%) siswa wajib mengikuti kegiatan akhlakul karimah alasannya karena program yang diterapkan oleh kurikulum, hampir setengahnya (40%) siswa wajib mengikuti kegiatan akhlakul karimah alasannya karena menjadi ciri khas program SMKN 2 Cilaka Cipinang, sebagian kecil (11,4%) siswa wajib mengikuti kegiatan akhlakul karimah alasannya karena sudah sejak lama diterapkan kegiatan tersebut, dan sebagian kecil (1,5%) siswa mengikuti kegiatan akhlakul karimah alasannya karena diterapkan oleh guru agama islam.

Berkaitan dengan guru dan staff wajib mengikuti program akhlakul karimah, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan pada umumnya (81,4%) guru dan staff wajib mengikuti program akhlakul karimah alasannya karena menjadikan guru dan peserta didik lebih mengenal ilmu agama islam dan lebih dekat dengan peserta didik, sebagian kecil (10%) guru dan staff wajib mengikuti program akhlakul karimah alasannya karena kesadaran diri masing-masing, sebagian kecil (5,2%) guru dan staff wajib mengikuti program akhlakul karimah alasannya karena mengikuti apa yang diperintahkan oleh aturan, dan sebagian kecil (3,4%) guru dan staff wajib mengikuti program akhlakul karimah alasannya karena dapat melihat peserta didik yang terlambat masuk sekolah.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana program akhlakul karimah, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan sebagian besar (71,4%) sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan akhlakul karimah alasannya karena poin A,B dan C, sebagian kecil (21,4%) sarana dan prasarana dapat menunjang alasannya karena agar kegiatan akhlakul karimah bisa terlaksanakan dengan baik dan kondusif, sebagian kecil (7,2%) sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan akhlakul karimah alasannya karena terdapat bagian sarana dan prasarana dengan tujuan menunjang setiap kegiatan di sekolah, dan tidak ada seorang pun (0%) yang beralasan karena sarana dan prasarana sudah tersedia sebelumnya.

Berkaitan dengan bentuk sanksi program akhlakul karimah, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan pada umumnya (85,7%) siswa yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan akhlakul karimah sanksi nya dicatat nama dan mendapatkan poin lalu mengikuti kegiatan, sebagian kecil (10%) siswa yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan akhlakul karimah sanksinya mengaji sebanyak yang diberikan guru sebagai hukuman, sebagian kecil (3,1%) siswa yang tidak mengikuti kegiatan akhlakul karimah sanksinya dimaafkan lalu mengikuti kegiatan dan sebagian kecil (1,2%) siswa yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan akhlakul karimah dihukum tidak masuk kelas satu jam pelajaran.

Berkaitan dengan adanya sanksi membuat siswa lebih giat mengikuti program akhlakul karimah dan memiliki alasan, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan hampir setengahnya (38,6%) dengan adanya sanksi saya sangat menjauhi kata terlambat atau tidak mengikuti kegiatan akhlakul karimah karena mengurangi etos diri, hampir setengahnya (32,9%) karena saya malu ketika diberi sanksi maka dari itu saya harus lebih giat mengikuti kegiatan akhlakul karimah, sebagian kecil (20%) sanksi yang diberikan cukup membuat saya jera maka dari itu saya harus lebih giat mengikuti kegiatan akhlakul karimah, dan sebagian kecil (8,6%) dengan adanya sanksi saya takut diberi nilai yang buruk.

Berkaitan dengan pendapat peserta didik mengenai kegiatan tausiyah, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan sebagian besar (68,1%) dengan adanya kegiatan tausiyah pengetahuan keagamaan saya bertambah, sebagian kecil (15,9%) tausiyah yang diberikan berguna untuk kehidupan sehari-hari, sebagian kecil (14,5%) dengan mendengarkan tausiyah saya menjadi takut untuk berbuat yang tidak baik, sebagian kecil (1,5%) merasa biasa saja setelah mendengarkan tausiyah.

Berkaitan dengan manfaat setelah mengikuti kegiatan shalat duha, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan pada umumnya (87,1%) berpendapat poin A, B dan C benar, sebagian kecil (11,4%) shalat duha membuat hati saya tenang dan aman, sebagian kecil (1,5%) shalat duha menambah pahala, dan tidak ada seorang pun (0%) siswa berpendapat dengan adanya shalat duha di sekolah saya bisa melaksanakan shalat sunnah.

Berkaitan dengan karakter positif yang cenderung dimiliki peserta didik, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan hampir setengahnya (44,3%) setelah mengikuti kegiatan akhlakul karimah saya lebih pada sikap mengetahui kebaikan, hampir setengahnya (38,6%) setelah mengikuti kegiatan akhlakul karimah saya lebih pada sikap menginginkan berbuat kebaikan, sebagian kecil (17,1%) tindakan melakukan kebaikan adalah alasan kuat setelah mengikuti kegiatan tersebut, dan tidak seorang siswa pun (0%) memiliki karakter biasa saja.

Berkaitan dengan bagaimana tausiyah dalam mengembangkan karakter sikap mengetahui kebaikan, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan hampir setengahnya (48,6%) tausiyah diterapkan sebagai salah satu isi dari kegiatan akhlakul karimah karena mampu mengembangkan karakter positif, sebagian kecil (22,9%) tausiyah yang diberikan pada kegiatan tersebut membantu saya dalam menambah pengetahuan tentang kebaikan, sebagian kecil (22,9%) dengan adanya tausiyah saya bisa introspeksi diri karena mengetahui apa saja kebaikan yang harus dilakukan, sebagian kecil (5,6%) tausiyah adalah salah satu cara yang strategis dalam mengembangkan karakter.

Berkaitan dengan tausiyah dalam mengembangkan sikap menginginkan berbuat kebaikan dan alasannya, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan sebagian besar (51,4%) tausiyah yang diberikan membuat saya ingin lebih dekat dengan Allah SWT oleh karena itu saya menginginkan berbuat kebaikan, hampir setengahnya (27,1%) karena setelah kegiatan tausiyah saya ingin berbuat kebaikan untuk mendapat pahala dari Allah SWT, sebagian kecil (18,6%) setelah mengikuti tausiyah saya mengetahui apa saja kebaikan yang harus dilakukan dan ingin berbuat kebaikan, sebagian kecil (2,9%) saya menginginkan berbuat kebaikan agar diperlakukan baik juga suatu saat nanti.

Berkaitan dengan tausiyah dalam mengembangkan karakter tindakan melakukan kebaikan, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan sebagian besar (72,9%) dengan melakukan kebaikan setiap hari, kepada siapapun tanpa pamrih, sebagian kecil (21,4%) tindakan untuk melakukan kebaikan sangat beragam, saya akan melakukan kebaikan sesuai dengan posisi apa saya disana, sebagian kecil (5,7%) tindakan kebaikan yang akan saya lakukan adalah sesuai dengan apa yang saya dapatkan pada saat itu juga, dan tidak seorang pun (0%) siswa akan melakukan kebaikan ketika orang lain melakukan kebaikan juga kepadanya.

Berkaitan dengan bagaimana shalat duha dalam mengembangkan karakter sikap mengetahui kebaikan, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan hampir setengahnya (48,6%) dengan melakukan shalat duha saya menjadi tahu kebaikan yang harus dilakukan tidak hanya shalat wajib saja, hampir setengahnya (37,1%) shalat duha memiliki banyak manfaat untuk setiap orang dan itu merupakan kebaikan untuk dilakukan, sebagian kecil (11,4%) dengan adanya kegiatan shalat duha saya menjadi terbiasa melakukan shalat duha, dan sebagian kecil (2,9%) saya menjadi tahu kebaikan apa yang didapatkan setelah melaksanakan shalat duha.

Berkaitan dengan shalat duha dalam mengembangkan karakter sikap menginginkan berbuat kebaikan dan alasannya, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan hampir setengahnya (38,6%) setelah melaksanakan shalat duha saya ingin berbuat kebaikan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, sebagian kecil (24,3%) dengan shalat duha membuat saya ingin berbuat kebaikan karena mengetahui itu adalah hal yang sangat baik, sebagian kecil (18,6%) setelah mengikuti shalat duha saya mengetahui apa saja kebaikan yang harus dilakukan dan ingin berbuat kebaikan, dan sebagian kecil (18,6%) shalat duha adalah shalat sunnah yang memiliki dampak positif bagi manusia.

Berkaitan dengan shalat duha dalam mengembangkan karakter sikap tindakan melakukan kebaikan, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan pada umumnya (80%) dengan melakukan kebaikan setiap hari, kepada siapapun tanpa pamrih, sebagian kecil (14,3%) tindakan untuk melakukan kebaikan sangat beragam, saya akan melakukan kebaikan sesuai dengan posisi apa saya disana, sebagian kecil (4%) tindakan kebaikan yang akan saya lakukan adalah sesuai dengan apa yang saya dapatkan pada saat itu juga, sebagian kecil (1,7%) saya akan melakukan kebaikan ketika orang lain melakukan kebaikan juga kepada saya.

Berkaitan dengan membaca Asmaul-husna dalam mengembangkan karakter sikap mengetahui kebaikan, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan sebagian besar (51,4%) asmaul-husna adalah nama-nama Allah SWT yang baik dan saya mengetahui hal tersebut, sebagian kecil (24,3%) dengan membaca asmaul-husna saya mengetahui kebaikan apa saja yang ada di asmaul-husna, sebagian kecil (12,9%) saya menjadi tahu kebaikan apa yang akan didapatkan setelah membaca asmaul-husna, dan sebagian kecil (11,4%) dengan membaca asmaul-husna pengetahuan kebaikan saya berkembang.

Berkaitan dengan membaca Asmaul-husna dalam mengembangkan karakter sikap menginginkan berbuat kebaikan dan alasannya, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan setengahnya (50%) karena setelah membaca asmaul-husna saya ingin berbuat kebaikan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, sebagian kecil (24,3%) setelah membaca asmaul-husna saya mengetahui apa saja kebaikan yang harus dilakukan

dan ingin berbuat kebaikan, sebagian kecil (12,9%) dengan membaca asmaul-husna saya mengetahui apa saja arti dari setiap nama tersebut, dan sebagian kecil (12,9%) dengan membaca asmaul-husna membuat saya ingin berbuat kebaikan karena mengetahui itu adalah hal yang sangat baik.

Berkaitan dengan membaca Asmaul-husna dalam mengembangkan karakter sikap menginginkan berbuat kebaikan dan alasannya, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan sebagian besar (68,6%) dengan melakukan kebaikan setiap hari, kepada siapapun tanpa pamrih, sebagian kecil (15,7%) tindakan untuk melakukan kebaikan sangat beragam, saya akan melakukan kebaikan sesuai dengan posisi apa saya disana, sebagian kecil (14,3%) tindakan kebaikan yang akan saya lakukan adalah sesuai dengan yang saya dapatkan pada saat itu juga, dan sebagian kecil (1,4%) saya akan melakukan kebaikan ketika orang lain melakukan kebaikan juga kepada saya.

Berkaitan dengan implementasi program akhlakul karimah dalam mengembangkan karakter positif peserta didik dan karakter apa saja yang dikembangkan, bahwa dari responden sejumlah 70 siswa, dapat ditafsirkan pada umumnya (87%) poin A,B dan C benar, sebagian kecil (8%) karakter positif seperti tindakan melakukan kebaikan, sebagian kecil (5%) karakter positif seperti sikap mengetahui kebaikan, dan tidak ada seorang pun (0%) siswa memilih karakter positif seperti sikap menginginkan berbuat kebaikan.

D. KESIMPULAN

Program akhlakul karimah adalah kegiatan yang bertujuan agar peserta didik di SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur memiliki karakter yang berakhlak baik, dan positif. Karakter positif yang muncul adalah sikap mengetahui kebaikan, sikap menginginkan berbuat kebaikan, dan tindakan melakukan kebaikan. Ketiga hal tersebut adalah tujuan dari adanya program akhlakul karimah.

Isi dari program akhlakul karimah adalah kegiatan seputar keagamaan islam, yaitu mendengarkan tausiyah, melaksanakan shalat duha dan membaca asmaul-husna yang dilaksanakan setiap hari kamis mulai pukul 07:00-09:15 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, dan Saksono. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: ALFABETA.
- Hamzah, Ali. (2014), Pendidikan Agama Islam. Bandung: ALFABETA. Nata, Abuddin. (2013).
- Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rifa'I, M. (1993). Kumpulan sholat-sholat sunah. Semarang: CV Toha Putra.
- Rifa'I, M. (1976). Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang: CV Toha Putra.
- Undang-Undang No. 20 Tahun (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widjaja, A.W. (2006). Penerapan nilai-nilai Pancasila dan Hak Asasi Manusia di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaumi, Muhammad. (2014). Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenadamedia Group.